

BAB II

KEMAMPUAN MENYAJIKAN TEKS EKSPOSISI

A. Menulis

1. Pengertian Menulis

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang menggunakan akal, pikiran dan perasaan dalam membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah karya dalam mengerjakan sesuatu. Dalam tahap pemerolehan keterampilan berbahasa, seseorang biasanya dengan hubungan yang berurutan, pertama seseorang pada masa kecil ia belajar menyimak bahasa terlebih dahulu, kemudian seseorang bisa berbicara, setelah menyimak dan berbicara selanjutnya seseorang itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dapat dipelajari seseorang sebelum menginjak bangku sekolah, setelah menginjak bangku sekolah mereka diajarkan untuk membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu sangat erat kaitannya terhadap keterampilan berbahasa.

Menulis merupakan suatu kegiatan keterampilan yang ada dalam pembelajaran, menulis adalah suatu proses kreatif untuk menungkan gagasan pendapat, dan pandangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari maupun berdasarkan pemikiran yang dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian seorang penulis dapat membuat tulisan yang berwarna dan kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis yang dimiliki.

Hatmo (2021: 4) “menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menungkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis”. Zulaeha (2013: 11) “Menulis merupakan komunikasi tulisan yang bertujuan menginformasikan dan mengespresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistic”. Sedangkan

Menurut Dalman (2016: 4) “Menulis adalah proses penyampaian pemikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambing/tanda/tulisan yang bermakna”. Dapat diketahui bahwa keterampilan perlu ditingkatkan sebagai dasar penuangan ide dalam bentuk lisan.

Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu proses penyampaian ide pemikiran dalam bentuk tulisan yang berlandaskan dari gagasan pemikiran seseorang yang memiliki makna tersendiri pada setiap kata, sehingga pesan dan maksud yang disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan baik.

2. Tujuan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling tinggi. Kemampun menulis tidak begitu saja ada pada diri seseorang melainkan harus dengan melatih diri dengan proses yang panjang. Menulis memiliki beberapa tujuan yaitu untuk melatih diri, menghibur diri, dan untuk menginformasikan kepada orang banyak tentang suatu peristiwa.

Tujuan menulis untuk seorang penulis yaitu untuk mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dan pendapat yang dapat diungkapkan dalam tulisan yang di rangkainya. Tulisan memang memiliki berbagai jenis yang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya atau disampaikan seorang penulis, jenis-jenis tulisan diantaranya memberitahukan, menyakinkan, menghibur, dan mengapresiasi.

Sejalan dengan hal tersebut Hatmo, (2021: 6) mengatakan “menulis terdiri dari empat tujuan, yaitu untuk mengapresiasi diri, memberikan informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis”. Sedangkan menurut Zulaeha (2013: 11) mengatakan bahwa “menulis bertujuan menginformasikan dan mengespresikan maksud dan tujuan tertentu, baik dari pengalaman imajinatif maupun hasil pengalaman realistis. Seorang penulis dapat berbagi cerita, pengalaman, dan perasaan kepada orang orang lain melalui tulisannya yang merupakan curahan pengalaman, pikiran dan perasaan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi, meyakinkan, menghibur, dan mengapresiasi perasaan seseorang. Pada umumnya tujuan utama dalam menulis adalah untuk mencurahkan perasaan yang sedang dirasakan atau di pikirkan seseorang untuk disampaikan kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.

3. Fungsi Menulis

Menulis sebagai salah satu alat komunikasi secara tidak langsung antara seorang penulis dan seorang pembaca. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi semua orang. Menulis mempunyai fungsi yang sangat besar Hatmo (2021: 7) “fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung”. Menurut Dalman (2016: 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah: 1) Peningkatan kecerdasan, 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) Penumbuhan keberanian, dan 3) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan, Tetapi, menulis harus melalui proses dan latihan yang panjang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari menulis yaitu, untuk menuangkan ide pemikiran pengetahuan, mendorong seseorang untuk berfikir kritis, mengembangkan imajinasi seseorang, serta dapat menungkat kecerdasan dan mengembangkan pikiran menjadi tulisan yang bermanfaat.

B. Teks Eksposisi

1. Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Hotimah (2022: 81) bahwa “teks eksposisi adalah sebuah teks yang isinya mengandung informasi dan pengetahuan yang dimuat secara singkat, padat dan jelas. Sedangkan menurut Hatmo (2021: 13) “Eksposisi bisa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan

yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang”. Karangan eksposisi merupakan sebuah wacana yang bertujuan untuk memberi tahukan, menerangkan, dan menguraikan suatu hal atau peristiwa. Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca dengan cara menerangkan dan menguraikan secara jelas sebuah peristiwa.

Menurut Rosmaya, E. (2018: 113) Kata eksposisi yang diambil dari kata bahasa inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa latin yang berarti “membuka atau memaulai”. Karangan ekposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

Menurut Rosmaya, E. (2018: 114) karangan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Objek yang diuraikan dalam karangan ekposisi merupakan suatu hal yang dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga jika suatu hal tersebut disampaikan kepada pembaca, maka akan menambah pengetahuan, pandangan dan wawasan pembaca. Objek yang diterangkan dalam karangan ekposisi misalnya mengenai teknologi, perekonomian, kebudayaan, pertanian dan lain-lain. Objek tersebut diterangkan oleh penulis dengan cara diuraikan dan dipaparkan secara lengkap sehingga pembaca dapat memahami objek dengan lebih jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di kemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menerangkan atau menginformasikan suatu objek sehingga dapat memperluas pengetahuan atau wawasan seorang yang membaca tanpa disertai paksaan kepada pembaca agar pembaca mengerti apa yang disampaikan dalam teks tersebut.

2. Ciri-ciri Teks Eksposisi

Menurut Hotimah (2022: 83) adapun ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Menjelaskan tentang informasi dan pengetahuan.
- b. Mengandung gaya informasi yang bersifat mengajak.
- c. Biasanya menjawab pertanyaan tentang “Apa”, “siapa”, “kapan”, “dimana”, “mengapa”, dan “bagaimana”.
- d. Berusaha menjelaskan tentang suatu hal.
- e. Gaya penulisan bersifat informative.
- f. Fakta digunakan sebagai alat kontribusi.
- g. Bersifat singkat, padat, tepat, akurat.
- h. Fakta dipakai agar informasi yang disampaikan bersifat konkret dan dijadikan alat kontribusi.
- i. Informasi disampaikan secara lugas serta memakai bahasa yang baku.
- j. Tidak bersifat memihak pada siapapun, artinya tidak memaksakan kemauan penulis kepada pembaca.

Rosmaya, E. (2018: 114-115) karangan eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan.
- b. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- c. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
- d. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- e. Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks eksposisi adalah suatu pengetahuan yang berisi penjelasan atau informasi dengan menggunakan bahasa yang baku dengan menggunakan gaya

penulisan bersifat informatif serta tidak memihak salah satu pihak sehingga keputusan informasi diserahkan kepada pembaca.

3. Struktur Teks Eksposisi

Menurut Hotimah (2022: 87-89) Teks eksposisi dibangun oleh tiga struktur yang membangun teks tersebut menjadi sebuah teks eksposisi. Ketiga struktur teks tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan Pendapat (tesis), merupakan sebuah bagian teks yang berisikan pernyataan pendapat (tesis) sang penulis.
- b. Argumentasi, merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan, berisikan alasan yang dapat memperkuat argumentasi penulisan dalam memperkuat ataupun menolak suatu gagasan.
- c. Penegasan Ulang, bagian yang berisi penegasan ulang pendapat sang penulis, yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran.

Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan di atas, Hatmo (2021: 14) Eksposisi terdiri atas tiga struktur yaitu: (1) tesis yang merupakan pendapat, opini atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta, (2) bagian argumentasi atau alasan yang berisi fakta-fakta yang mendukung pendapat atau prediksi penulis, (3) penegasan ulang yaitu penguatan kembali mengenai pendapat penulis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur yang menyusun teks eksposisi terdiri dari tiga struktur yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Ketiga struktur tersebut merupakan hal utama yang mempengaruhi isi dari teks eksposisi.

4. Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi

Menurut Hotimah (2022: 105-106) menyatakan bahwa dalam teks eksposisi terkandung sajian masalah, sejumlah argument, fakta, dan saran/rekomendasi. Unsur-unsur tersebut disusun dengan sistematisa berikut: tesis (pernyataan umum), rangkaian argument, dan penegasan kembali. Adapun langkah-langkah pengembangan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

a. Menentukan Topik/ Masalah

Tahap pertama untuk membuat teks eksposisi adalah menentukan topik. Sebisa mungkin, pemilihan topik yang kalian kuasai. Kalaupun temanya sudah ditentukan, cobalah memilih topik yang menarik. Seperti apa sih topik yang menarik itu? Sebuah topik dikatakan menarik apabila berkaitan dengan kepentingan pembaca, peristiwa besar, dan hal-hal yang langka atau unik. Banyak membaca dari berbagai sumber referensi juga bisa membantu kalian dalam memilih topik.

b. Menyusun Kerangka Tulisan

Setelah menemukan topik yang ingin dibahas, mulailah menyusun kerangka tulisan. Dalam menyusun kerangka tulisan. Penyusunan kerangka tulisan ini akan membantu kalian untuk menulis teks eksposisi yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa teks eksposisi sangat erat kaitannya dengan fakta. Oleh karena itu, mengumpulkan bahan atau referensi sebanyak-banyaknya juga penting untuk kalian lakukan. Pastikan bahan atau referensi yang kalian ambil berasal dari sumber yang terpercaya sehingga bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya.

d. Mengembangkan Kerangka

Setelah kerangka tulisan dan bahan terkumpul, kini saatnya mulai mengembangkan kerangka tulisan. Harap diperhatikan bahwa dalam pengembangan kerangka tulisan, harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Gunakanlah kata baku dalam penulisannya. Uraikan tiap-tiap bagian kerangka secara singkat padat dan jelas.

Langkah-langkah untuk menulis karangan eksposisi menurut Rosmaya, E. (2018: 117-118) adalah sebagai berikut:

- a. Pilih topik secara teliti memilih topik yang baik dan bermanfaat bagi pembaca adalah penting agar apa yang disampaikan itu dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca.
- b. Sadarilah selalu tujuan tulisan dalam menulis kerangka eksposisi perlu selalu disadari tujuan tulisan agar terpusat kepada sasaran yang tepat. Selain itu, dengan selalu mengingat tujuan, penulisan dapat mengatur gaya dan nada tulisan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Ingat selalu calon pembaca mengingat calon pembaca tulisan merupakan hal penting. Dengan mengingat calon pembaca, penulis dapat mengatur gaya penyajian sesuai dengan latar belakang pendidikan calon pembaca. Selain itu, penulis dapat menyajikan tulisan dengan cara yang lebih komunikatif.
- d. Pilihlah organisasi penyajian yang sesuai karangan eksposisi dapat disajikan dalam berbagai jenis tulisan yang paling sesuai dengan tujuan dan topik, apakah dalam bentuk surat, artikel, makalah, iklan, berita dan lain-lain.

Sedangkan menurut Tabroni (Rosmaya, E. 2018: 118-119) langkah untuk membuat karangan eksposisi sebagai berikut:

- a. Mengetahui calon pembaca

Sebelum menulis karangan, penulis harus menentukan calon pembaca atau objek sasaran tulisan. Apakah untuk kalangan anak-anak, dewasa, perempuan, agama Islam, Kristen, umum dan lain-lain. Pengidentifikasian segmen pembaca cukup penting agar tulisan yang dibuat lebih spesifik dan sesuai dengan khalayak yang dituju.

- b. Menyesuaikan isi tulisan dengan segmentasi pembaca

Bahasa yang digunakan dalam tulisan harus sesuai dengan calon pembaca. Misalnya calon pembaca atau sasaran pembaca adalah anak-anak maka bahasa yang digunakan dalam kerangan eksposisi adalah dengan menggunakan bahasa anak.

c. Menentukan topik

Sebelum membuat sebuah karangan, seharusnya pengarang menentukan topik apa yang akan ditulisnya. Topik karangan disesuaikan dengan tujuan pengarang untuk menulis.

d. Membuat outline

Outline atau sketsa dan garis besar tulisan sangat diperlukan agar tulisan atau karangan dapat terarah, runtut, sistematis, dan lengkap.

e. Membuat judul yang menarik dan provokatif

Judul yang menarik dan provokatif diharapkan dapat mengundang rasa penasaran dan keingintahuan pembaca. Kemudian pembaca tergerak untuk membaca isi karangan.

f. Membuat paragraph awal dengan bahasa yang menarik

Ketika pembaca telah tertarik dengan judul, maka biasanya pembaca akan mulai membaca paragraf awal dalam karangan. Jika paragraph awal terkesan menarik, maka pembaca akan tergerak terus untuk menikmati tulisan.

g. Menggunakan bahasa yang hidup dan segar

Bahasa yang hidup dan segar akan membuat pembaca merasa nyaman menikmati karangan. Gaya penulisan akan sangat bergantung kepada kekreatifan dan ciri khas masing-masing penulis.

h. Menutup karangan dengan bahasa yang menarik

Karangan harus diakhiri dengan penutup atau akhiran yang dapat membuat pembaca merasa puas dan mendapatkan manfaat setelah membaca tulisan atau karangan tersebut.

C. Presentasi

1. Pengertian Presentasi

Presentasi adalah kegiatan berbicara atau berkomunikasi dihadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, materi, maupun hasil kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran. Presentasi harus dilakukan

dengan baik agar setiap maksud yang disampaikan presentator dapat berjalan lancar, mudah dipahami, dan menarik perhatian audience.

Menurut Trimastuti, W. Dkk. (2021: 130) Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan orang banyak. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat ataupun informasi kepada orang lain. Sedangkan menurut Wardana (2016: 127) presentasi adalah proses unjuk kerja siswa untuk mempresentasikan materi yang telah disusun secara lengkap, ringkas, jelas, runtut, dan penuh percaya diri. Presentasi dapat berjalan lancar jika peserta didik memperhatikan tahap-tahap dalam presentasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa presentasi adalah suatu kegiatan berbicara atau kegiatan unjuk kerja siswa untuk mempresentasikan materi dihadapan orang banyak. Dalam penelitian ini presentasi yang dimaksud peserta didik setelah membuat kerangka dan menyusun teks eksposisi secara lengkap siswa mempresentasikan hasil tulisannya tentang teks eksposisi.

2. Langkah-langkah Presentasi

Kegiatan presentasi akan berjalan dengan lancar dan terarah dengan memperhatikan tahap-tahap atau langkah-langkah yang telah disusun. Menurut Menurut Trimastuti, W. Dkk. (2021: 130-132) agar presentasi berjalan lancar maka harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut *planning, delivering, handling, dan closing*.

a. Planning

Dalam tahap *planning* atau perencanaan ada beberapa yang perlu dipahami diantaranya:

1) Memahami pendengar

Pembicara harus bisa memahami pendengar, dengan mengetahui dengan siapa kita berbicara akan lebih memudahkan kita untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang sesuai dengan pendengar.

2) Menentukan tujuan presentasi

Menentukan tujuan presentasi bisa membantu pembicara dalam mengatur waktu, sehingga dalam tahapan-tahapan presentasi tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lama.

3) Pesan yang akan disampaikan

Dalam presentasi pembicara harus memahami dan menyampaikan pesan apa yang akan disampaikan oleh *audiens* agar presentasi berkesan baik.

4) Perlengkapan presentasi

Tidak ada salahnya memperhatikan perlengkapan yang digunakan dalam presentasi, hal tersebut membantu jalannya presentasi berjalan dengan lancar.

5) Ruang presentasi

Hal ini juga tidak kalah penting. Dengan memperhatikan letak ruang presentasi pembicara bisa mengatur bagaimana agar *audiens* bisa melihat atau memperhatikan pembicara dengan jelas sehingga mudah menerima apa yang disampaikan oleh pembicara.

b. *Delivering*

- 1) *Opening* (pembukaan) yaitu menarik perhatian positif dari *audience*.
- 2) *Message* (pesan) yaitu menyatakan pesan pembicara yang jelas.
- 3) *Evidence* (bukti) yaitu menggiring *audience* untuk menghargai pembicara, mempercayai pembicara dan menyakini kredibilitas pembicara.

c. *Handling*

Dalam hal ini adalah tentang bagaimana mengatur dan mengatasi sesi tanya jawab (*question and answer*). Sesi tanya jawab dilakukan setelah presentasi selesai. Beberapa manfaat dari segi tanya jawab adalah, memperjelas pesan presentasi, memperkuat pokok-pokok bahasan, kesempatan bagi pembicara untuk menembah bukti dan contoh, dan mendorong timbulnya interaksi antara pembicara dan *audiens*.

d. *Closing*

Closing atau penutupan dalam suatu presentasi diharapkan dapat memberikan kesan pertama yang positif, yang akan diingat terus oleh *audiens*. Cara dan apa yang pembicara ungkapkan pada saat menutup suatu presentasi adalah bagian yang tidak kalah penting dari semua bagian presentasi. Bahkan ada yang berpendapat bahwa bagian inilah bagian yang terpenting dari suatu presentasi.

3. Tujuan Presentasi

Tujuan presentasi yang mana dari metode presentasi ilmiah adalah metode pembelajaran multiliterasi yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara peserta didik dalam melakukan presentasi khususnya presentasi pendidikan. Adapapun tujuan presentasi menurut Abidin, Y. (2015: 200) tujuan presentasi secara umum adalah untuk : 1. Penyampaian informasi dalam rangka mengembangkan wawasan *audiens*, 2. Menyakini *audiens*, 3. Menyentuh emosi *audiens*, dan 4. Memotivasi *audiens* untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Rona Binham (2015: 46) tujuan presentasi untuk mendorong *audiens* berpikir, merasakan, serta membuat mau melakukan tindakan. Melalui cara tersebut, *audiens* tidak hanya tetapi juga mau menindaklanjuti saran yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan presentasi adalah untuk menyampaikan informasi, mendorong *audiens* berpikir, merasakan, memotivasi *audiens* untuk melakukan sesuatu, dan membuat mereka mau melakukan sesuatu.

D. Aspek Penilaian Penyajian Teks Eksposisi

1. Kerangka Karangan Teks Eksposisi

a. Pengertian Kerangka Karangan

Seorang penulis dalam membuat suatu karangan, setelah menentukan tema dan judul, ia membuat semacam aba-aba atau garis besar dari hal-hal yang akan dituangkan ke dalam karangan. Menurut Zulkifli, (2018: 25) bahwa yang dimaksud dengan kerangka karangan

adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Sedangkan menurut Mulyati (2015: 82) “Kerangka karangan (*out line*) adalah kerangka tulisan yang menggambarkan bagian-bagian atau butir-butir isi karangan dalam tataan yang sistematis, tataan yang sistematis ini menggambarkan organisasi isi karangan”. Gambaran isi yang demikian itu menampakkan butir-butir isi karangan dalam hubungannya dengan butir-butir yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka karangan adalah kerangka tulisan yang berisi rencana kerja, aba-aba atau garis besar dalam suatu rencana menulis yang akan di kembangkan dengan tataan yang sistematis. Dengan adanya kerangka karangan, akan mempercepat dan mempermudah selesainya sebuah karangan.

b. Manfaat Kerangka Karangan

Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindari penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi. Manfaat kerangka karangan menurut Mulyati, (2015: 83-84) sebagai berikut

- 1) Kerangka karangan memungkinkan dapat mengarang secara terarah karena isi karangan sebelumnya menggambarkan arah sebuah karangan.
- 2) Kerangka karangan memungkinkan dapat memasukkan dan menempatkan materi tulisan yang baru temuan dalam bab tau subbab tertentu, bahkan dalam bab tau subbab yang baru.
- 3) Kerangka karangan memungkinkan dapat bekerja lebih fleksibel dari segi penyelesaian bagian karangan.
- 4) Kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan isi karangan.
- 5) Kerangka karangan yang berfungsi sebagai miniature atau prototype tulisan akan memudahkan pembaca melihat wujud, gagasan, struktur, serta nilai umum sebuah tulisan.

Sedangkan menurut Zulkifli, (2018: 25) manfaat kerangka karangan, yaitu untuk menyusun kerangka karangan secara teratur untuk memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda, untuk menghindari penggarapan sebuah topik sampai dua kali atau lebih, untuk memudahkan penulis mencari materi pembantu, dan untuk memudahkan penyusunan karangan.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menyusun kerangka karangan adalah untuk mempermudah peneliti dalam menyusun suatu karangan baik dalam menyusun isi maupun pemilihan klimaks. Dengan kerangka karangan, diharapkan tidak akan terjadi kesalahan ide yang akan diungkapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait pengertian kerangka karangan dan fungsi kerangka karangan dapat disimpulkan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kerangka karangan di antaranya adalah menentukan tema, menentukan judul, mengembangkan bahan, dan mengembangkan bahan menjadi kerangka karangan menjadi teks eksposisi.

2. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Eksposisi atau paparan merupakan salah satu jenis karangan yang berusaha untuk menungkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan orang yang membaca uraian tersebut. Dalam praktek kehidupan sehari-hari bentuk eksposisi banyak digunakan. Misalnya, segala macam resep atau cara membuat makanan dan minuman, petunjuk pemakaian suatu alat, petunjuk tentang cara melakukan penanggulangan kecelakaan atau musibah, penjelasan tentang cara membuat ramuan atau obat tradisional, ataupun hal-hal lain yang bersifat praktis.

Menulis teks eksposisi harus memuat struktur dan berdasarkan kaidah kebahasaan. Menurut Hotimah (2022: 87) mengemukakan teks eksposisi dibangun oleh tiga struktur yang membangun teks tersebut menjadi sebuah teks eksposisi, yaitu:

- 1) Pernyataan pendapat (tesis), yaitu suatu pernyataan yang berisikan gagasan, ide, opini, pikiran, anggapan ataupun argumentasi yang dikemukakan seseorang terhadap suatu peristiwa, keadaan, kebenaran, tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) Argumen, merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan, berisikan alasan yang dapat memperkuat argument penulis dalam memperkuat ataupun menolak suatu gagasan. Argumen dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli.
- 3) Penegasan ulang pendapat, yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran. Bagian ini sering disebut penutup atau simpulan.

Menurut Hotimah (2022: 94-100) mengemukakan bahwa teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang khusus, sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan masalah utama (topik) yang dibahasnya.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab untuk menyatakan sesuatu yang argumentative (hubungan kausalitas). Misalnya, jika, maka, sebab, disebabkan, karena dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
- 3) Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal (sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya) ataupun perbandingan/pertentangan (sementara itu, sedangkan berbeda halnya, namun). Kata-kata itu digunakan untuk menyampaikan urutan argumentasi/fakta ataupun penolakan/penentangan terhadap argument lainnya.
- 4) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verb), yaitu kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak, sebagai bentuk aktivitas pikiran. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, memperhatikan, menggambarkan, mengetahui, memahami, berkeyakinan, berpikir. Kata-kata lainnya adalah memperhatikan, memperkirakan, mengagumi, menduga, berpendapat,

berasumsi, dan menyimpulkan. Kata-kata tersebut digunakan dalam pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan pendapat penulis terkait dengan masalah yang dibahasnya.

- 5) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti menurut, berdasarkan...., merujuk.....

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi adalah suatu keterampilan menulis yang dimulai dari beberapa kalimat yang utuh, mengandung sebuah makna, didalamnya terdapat gagasan utama berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan.

3. Mempresentasikan

Presentasi adalah kegiatan berbicara dihadapan public untuk mengomunikasikan secara efektif suatu pokok bahasan yang merupakan informasi mengenai suatu gagasan atau objek. Untuk menjaga agar presentasi fokus pada masalah yang dibahas dan komunikasi tetap efektif faktor kebahasaan dan non kebahasaan menjadi hal yang mutlak untuk dipahami.

Menurut Trimastuti, W. Dkk. (2021: 130-132) Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan orang banyak. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain. Secara garis besar presentasi dirancang untuk menjelaskan (*to explain*), Menjual (*to sell*), dan memotivasi (*to motivate*). Agar proses presentasi berjalan dengan terencana, terarah dan teratur, ada beberapa tahap yaitu *planning, delivering, handling* dan *closing*.

6) *Planning*

Dalam tahapan *planning* atau perencanaan ada beberapa yang perlu dipahami diantaranya:

a) Memahami pendengar

Pembaca harus bisa memahami pendengar, dengan mengetahui dengan siapa kita berbicara akan lebih memudahkan kita untuk menyampaikan materi dengan bahasa yang sesuai dengan pendengar.

b) Menentukan tujuan presentasi

Menentukan tujuan presentasi bisa membantu pembicara dalam mengatur waktu, sehingga dalam tahapan-tahapan presentasi tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lama.

c) Pesan yang akan disampaikan

Dalam presentasi pembicara harus memahami dan menyiapkan pesan apa yang akan disampaikan oleh *audiens* agar presentasi terkesan baik.

d) Perlengkapan presentasi

Tidak ada salahnya memperhatikan perlengkapan yang digunakan dalam presentasi, hal tersebut membantu jalannya presentasi berjalan dengan lancar.

e) Ruang presentasi

Hal ini juga tidak kalah penting. Dengan memperhatikan letak ruang presentasi pembicara bisa mengatur bagaimana agar *audiens* bisa melihat atau memperhatikan pembicara dengan jelas sehingga mudah menerima apa yang disampaikan oleh pembicara.

7) *Delivering*

Dalam *delivering* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- a) *Opening* (pembukaan) yaitu menarik perhatian positif dari *audience*.
- b) *Message* (pesan) yaitu menyatakan pesan pembicara secara jelas.
- c) *Evidence* (bukti) yaitu menggiring audiens untuk menghargai pembicara, mempercayai pembicara dan meyakini kredibilitas pembicara.

8) *Handling*

Dalam hal ini adalah tentang bagaimana mengatur dan mengatasi sesi tanya jawab (*question and answer*).

9) *Closing*

Closing atau penutupan dalam suatu presentasi diharapkan dapat memberikan kesan pertama yang positif, yang akan diingat terus oleh *audiens*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa presentasi adalah suatu kegiatan berbicara dihadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu hal atau fenomena. Kegiatan presentasi peserta didik harus menggunakan tahap-tahap presentasi agar kegiatan presentasi dapat berjalan lancar.

Menurut Wardana (2016: 127) Presentasi adalah proses unjuk kerja oleh siswa untuk mempresentasikan materi yang telah disusun secara lengkap, ringkas, jelas, runtut, dan penuh percaya diri dengan memperhatikan faktor-faktor. Penilaian presentasi terdiri dari 11 aspek yang harus diperhatikan yaitu: (1) Kualitas materi, (2) kelengkapan, keringkasan, kejelasan, dan keruntutan penyampaian materi presentasi, (3) penyampaian pembuka dan penutup presentasi, (4) Penggunaan media presentasi, (5) kualitas pengutaraan tanggapan dan jawaban, (6) ekspresi fisik (postur, gerak tubuh, gesture, mimic, dan kontak mata), (7) ekspresi vocal (volume, intonasi, jeda, kecepatan, dan artikulasi), (8) ekspresi verbal (pilihan kata dan keefektifan kalimat), (9) kualitas media presentasi, (10) ketepatan waktu presentasi, dan (11) kepercayaan diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan presentasi adalah proses unjuk kerja siswa dihadapan public untuk mengomunikasikan secara efektif suatu suatu pokok bahasan yang telah disusun secara lengkap, ringkas, jelas, runtut, dan penuh percaya diri. Pada penelitian ini peserta didik harus mempresentasikan hasil kerja mereka mengenai teks eksposisi yang di presentasikan di dalam kelas. Adapun penilaian dalam presentasi (1) Kualitas materi, (2) kelengkapan, keringkasan, kejelasan, dan keruntutan penyampaian materi presentasi, (3) penyampaian pembuka dan penutup presentasi, (4) Penggunaan media presentasi, (5) kualitas pengutaraan tanggapan dan jawaban, (6) ekspresi fisik (postur, gerak tubuh, gesture, mimic, dan kontak mata), (7) ekspresi vocal (volume, intonasi, jeda, kecepatan, dan artikulasi), (8) ekspresi verbal (pilihan kata dan keefektifan kalimat), (9) kualitas media presentasi, (10) ketepatan waktu presentasi, dan (11) kepercayaan diri. Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan dalam

mempresentasikan teks eksposisi dapat disesuaikan dengan kebutuhan penulis untuk mencapai hasil penelitian.

E. Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, berbagai penelitian yang relevan telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Reni, 2022, Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Kakap.

Penelitian mengkaji pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji proses pembelajaran dalam kegiatan menulis teks eksposisi, seperti penelitian yang telah dilakukan diatas.

Perbedaan penelitian ini terletak pada proses pembelajarannya dan pada proses perangkat pembelajaran. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni yaitu membahas tentang tiga fokus permasalahan tentang struktur teks eksposisinya diantaranya tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sedangkan pada penelitian ini lebih dikhususkan kepada kemampuan menyajikan teks eksposisi dilihat dari kerangka karangan, kemampuan menulis, dan kemampuan mempresentasikannya.

2. Uswatun Hasanah, 2022, Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak.

Dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang bagaimana Kemampuan menulis teks eksposisi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, kemampuan menulis teks ekposisi dari aspek isi pada siswa VIII SMP Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak dapat dikategorikan cukup. Kedua, kemampuan menulis teks ekposisi dari aspek paragraf pada siswa VIII SMP Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak dapat dikategorikan cukup. dan Ketiga, kemampuan menulis teks ekposisi dari aspek kebahasaan pada siswa VIII SMP Negeri 1 Ngabang Kabupaten Landak dapat dikategorikan cukup.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang teks eksposisi, sedangkan perbedaannya ada pada fokus permasalahan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Satap Sungai Kakap memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyajikan teks eksposisi.